

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa serba digital dimana sudah banyak mengalami perubahan globalisasi yang cepat dan semakin pesat ini, perusahaan harus mampu untuk meningkatkan kemampuannya. Tentu semua perusahaan ingin bisa terus eksis dalam jangka panjang dan bisa terus menjadi yang terdepan dalam industrinya. Untuk itu, perusahaan perlu meningkatkan kemampuan bersaing, adalah dengan cara meningkatkan pertumbuhan perusahaan agar para investor mau menginvestasikan dana segar ke perusahaan.

Untuk bisa mendapatkan dana segar, hal yang bisa dilakukan perusahaan adalah dengan mendapatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal atau melakukan investasi ke perusahaan. Namun demikian, untuk bisa mendapatkan kepercayaan investor bukanlah suatu hal yang mudah. Perusahaan harus mampu untuk membuktikan bahwa suatu perusahaan layak untuk diinvestasikan dan bisa menjadi keputusan investasi yang baik dan benar bagi investor.

Memilih investasi pada saham merupakan kesukaan para investor diantara berbagai macam pilihan instrument investasi lainnya. Saham adalah sebuah tanda kepemilikan yang dimiliki oleh suatu individu maupun badan dalam bentuk surat berharga terhadap suatu perusahaan (Fau, 2021). Suatu pihak ingin berinvestasi karena mengharapkan *return* dikemudian hari. Akan tetapi dalam

berinvestasi, adanya tingkat pengembalian yang tinggi akan selaras juga dengan tingkat resikonya. Maka dari itu, melakukan investasi pada saham sudah terkenal dengan sifatnya yang *high risk high return*.

Dengan sifat investasi saham yang *high risk high return* inilah yang menyebabkan dibutuhkan penilaian investor terlebih dahulu sebelum membeli sebuah saham. Barulah setelah investor mendapatkan penilaian atas suatu saham muncul keputusan untuk berinvestasi. *Investment decision* atau keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang dibentuk oleh investor dengan tujuan menempatkan dan juga mengalokasikan dana ke instrument investasi yang sudah ditentukan demi meraup profit di masa depan. Karena keuntungan yang akan diraup akan didapatkan di kemudian hari, maka dari itu sebelum mendapatkan suatu keputusan investasi harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dengan melakukan analisis dan juga memikirkan resikonya (Arizki et al., 2019)

Secara umum, analisis fundamental dan juga analisis teknikal adalah 2 cara yang digunakan dengan maksud untuk melakukan penilaian atas suatu saham (Fau, 2021). Analisis yang pertama yaitu analisis teknikal merupakan analisis dengan melihat pergerakan saham atau dengan mencermati riwayat dari harga saham perusahaan, sedangkan analisis kedua yaitu analisis fundamental adalah perbandingan harga intrinsik saham dengan harga pasarnya (Fau, 2021). Jika setelah dilakukan analisa didapati nilai intrinsic saham lebih besar dibandingkan dengan harga pasarnya, berarti saham tersebut merupakan saham yang tergolong *undervalued*. Saham *undervalued* maksudnya memiliki harga saham

yang murah. Sebaliknya jika setelah dilakukan analisa didapati nilai instrinsik saham lebih kecil dibandingkan harga pasarnya, artinya saham tersebut merupakan saham yang tergolong *overvalued*. Saham yang *overvalued* maksudnya memiliki harga yang mahal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Price Earning Ratio (PER)* untuk menganalisis keputusan investasi, yaitu dengan analisis fundamental. Hal ini dilakukan dengan membandingkan antara rasio harga suatu emiten saham perusahaan dengan *earning* atau pendapatan. Hal ini dilakukan karena, *PER* adalah salah satu perhitungan atau rasio yang dilihat oleh banyak pihak dan juga oleh investor yang sedang mempertimbangkan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Selain itu, *PER* juga memberi wawasan bagi para investor tentang apakah suatu saham *overvalued* atau *undervalued* dan juga bisa digunakan untuk membandingkan harga saham antar perusahaan terutama dalam industry yang sama (Sajeetha et al., 2023). Saham perusahaan yang memiliki tingkat *PER* yang tinggi mencerminkan harapan investor terhadap pertumbuhan laba yang signifikan di masa mendatang. Namun demikian, walaupun tingkat *PER* yang tinggi menarik minat para investor, saham dengan tingkat *PER* yang rendah juga tidak kalah menarik bagi para investor karena artinya mereka para investor membayar lebih sedikit untuk penghasilan yang mereka terima. (Sajeetha et al., 2023)

Faktor yang dapat memengaruhi keputusan investasi adalah struktur kepemilikan, yang mana mengacu pada bagian atau persentase kepemilikan saham dalam suatu entitas perusahaan (Saptana et al., 2020). Oleh karena itu,

struktur kepemilikan memiliki potensi untuk memengaruhi keputusan-keputusan pada perusahaan yang bisa memberikan dampak ke pertumbuhan perusahaan.

Struktur kepemilikan bisa didefinisikan melalui dua perspektif yaitu *agency approach* dan *asymmetric information approach* (Misrah, 2023). *Agency approach* adalah sebuah strategi yang diterapkan oleh perusahaan demi meminimalisir potensi benturan kepentingan yang terjadi antara *agent* dan *principal*. Kemudian, dengan pendekatan *asymmetric information*, struktur kepemilikan juga menjadi solusi karena bisa meminimalisir kesenjangan informasi antara pemegang saham dan manajer. (Misrah, 2023)

Struktur kepemilikan yang menjadi fokus pada penelitian ini mencakup *institutional ownership*, *managerial ownership* dan *family ownership*. Pada ownership pertama yaitu *Institutional ownership* mengacu pada bagian saham dalam suatu perusahaan milik institusi ataupun badan hukum, contohnya perusahaan atau lembaga lain. Kehadiran kepemilikan oleh institusi menjadi sebuah aspek yang diperhitungkan ketika investor akan melakukan investasi. Karena, dengan kepemilikan institusi dalam suatu perusahaan, dianggap merupakan suatu hal yang menambah keefektifan pengawasan pada semua keputusan dan aksi yang dikerjakan oleh manajemen. (Patrisia et al., 2019)

Faktor kedua yang akan dibahas pada struktur kepemilikan adalah *managerial ownership*. Kepemilikan manajerial mengacu pada bagian saham pada perusahaan milik manajemen, dalam hal ini adalah direksi dan komisaris

dimana manajemen ini juga yang berperan penting ketika memimpin suatu perusahaan (Choirul et al., 2020) Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial oleh manajemen cenderung melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan dengan lebih teliti dan hati-hati, karena secara sadar maupun tidak, mereka akan ikut terdampak karena memiliki saham pada perusahaan. (Misrah, 2023)

Faktor ketiga yang akan dibahas pada struktur kepemilikan adalah kepemilikan keluarga. Kepemilikan keluarga mengacu pada bagian saham suatu perusahaan milik keluarga (Mardanny & Suhartono, 2022) Sebagai pemegang saham utama yang juga merupakan pemilik utama perusahaan, keluarga bisa ikut ambil bagian dalam menjalankan perusahaan dan melakukan pengawasan maksimal. (Amidjaya & Widagdo, 2020)

Dalam penelitian mengenai keputusan investasi ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan perusahaan sektor keuangan. Pemilihan objek penelitian ini adalah karena perusahaan pada sektor keuangan ini mempunyai peran yang krusial dalam perekonomian sehingga menjadi sangat penting keberadaannya bukan hanya pada perusahaan itu sendiri tetapi bagi perekonomian negara secara luas. Terlebih dalam era modern sekarang ini, perusahaan perbankan seperti tidak mau ketinggalan. Banyak bank-bank yang melakukan inovasi baru mengikuti perkembangan zaman seperti membuat bank digital yang menarik banyak pasar anak-anak muda.

Hal ini yang menjadikan bank sebagai ladang investasi bagi para investor. Contohnya, bisa dilihat pada salah satu bank digital di Indonesia yaitu Allo

Bank yang baru saja mendapatkan pendanaan dari Growtheum Capital sebesar Rp8,69 Triliun. Hal ini menunjukkan minat yang tinggi dari para investor dalam melakukan pertimbangan keputusan investasi terhadap perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor keuangan. Tingginya minat investasi ini juga terjadi karena perusahaan sektor keuangan dalam hal ini perusahaan perbankan terus bergerak dan memberikan inovasi teknologi yang semakin menarik minat banyak konsumen dari berbagai kalangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dan karena penelitian ini masih jarang dilakukan, maka peneliti perlu untuk meneliti lebih jauh dengan menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan investasi. Lalu, jika dilihat berdasarkan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roni Heryatno (2019), terdapat pengaruh secara parsial antara kepemilikan institutional terhadap keputusan investasi. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh struktur kepemilikan tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi (Saptana et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan fokus untuk melihat bagaimana peran struktur kepemilikan dalam hal ini adalah *institutional ownership*, *managerial ownership* dan *family ownership* dalam mempengaruhi keputusan investasi dalam perusahaan sektor keuangan dari tahun 2020-2022. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat lebih.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *institutional ownership* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah *managerial ownership* berpengaruh terhadap keputusan investasi?

3. Apakah *family ownership* berpengaruh terhadap keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memberikan bukti empiris tentang apakah *institutional ownership* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.
2. Memberikan bukti empiris tentang apakah *managerial ownership* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.
3. Memberikan bukti empiris tentang apakah *family ownership* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pembaca : menambah ilmu pengetahuan mengenai peran struktur kepemilikan dan pengaruhnya terhadap keputusan investasi.
2. Kegunaan bagi peneliti : sebagai pembelajaran dan syarat kelulusan dari jurusan akuntansi Universitas Pelita Harapan.
3. Manfaat bagi perusahaan : untuk meningkatkan *awareness* terhadap pengaruh struktur kepemilikan di dalam perusahaan terhadap keputusan investasi oleh berbagai pihak dan investor.

1.5 Batasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu dalam pengerjaan dan pengumpulan sampel penelitian yang diteliti pada sektor keuangan tahun 2020-2022.
2. Penelitian ini sebatas menggunakan sistematika penulisan regresi linear berganda.
3. Objek dari studi yang dilakukan oleh peneliti hanya pada perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.6 Sistematika Pembahasan

Peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai landasan penelitian dengan juga menjelaskan mengenai permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian dan alasan peneliti memilih judul yang dibahas pada penelitian, dan kemudian menyusun masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta batasan penelitian .

BAB II LANDASAN TEORI

Menjabarkan mengenai definisi atau konsep dasar, tinjauan literatur relevan sehubungan variabel yang diteliti, kerangka konseptual dan penentuan dari hipotesis yang akan diambil.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab III penelitian ini, akan diuraikan mengenai kelompok populasi, sampel, sumber data yang digunakan. Pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data, model empiris yang digunakan dalam penelitian dan definisi variable yang digunakan, serta proses analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil-hasil uji pada variabel yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dengan berbagai metode-metode yang sudah ditetapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan kesimpulan yang didapatkan atas hasil uji yang sudah didapatkan pada bab sebelumnya beserta dengan implikasi, keterbatasan dan saran penelitian.

